



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
BIDANG IBADAH SHALAT DI MTSN 5 LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

LAURA DIANA PUTRI

1630101102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BATUSANGKAR

2021 M/ 1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laura Diana Putri

Nim : 1630101102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :
**"PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM BIDANG
IBADAH SHALAT DI MTSN 5 LIMA PULUH KOTA"** adalah hasil karya
sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia
menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Retusangkar, 12 Februari 2021



ya yang menyatakan,

Laura Diana Putri
NIM. 1630101102



Scanned with
CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Laura Diana Putri**, Nim. **1630101102**, dengan judul: **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Ibadah Shalat Di MTsN 5 Lima Puluh Kota”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 12 Februari 2021

Pembimbing,

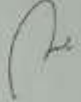


A square image containing a handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to be 'Silvia Susrizal'.

Silvia Susrizal, S.Pd.I.,MA
NIP.19870705 201503 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Laura Diana Putri**, NIM:1630101102, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Judul skripsi : "PELAKSAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BIDANG IBADAH DI MTSN 5 LIMA PUUH KOTA", telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada 01 Februari 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	NamaPenguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sivia Susrizal, S.Pd. I., MA. NIP 198707052015032006	Pembimbing		26/02/2021
2	Dra. Fatmawati, M.Ag. NIP 196104051992032001	Penguji Utama		26-02-2021
3	Rizki Pebrina, MA NIP 198802052015032006	Penguji Pendamping		25/02/2021

Batusangkar, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd.
NIP. 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alam*, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang diberi judul “**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Ibadah Shalat Di MTsN 5 Lima Puluh Kota**”. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Semoga Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya dan kita tergolong kepada orang-orang ahli surgaNya. Amin.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Zuhendri dan Ibunda Herlinda yang setiap waktu ikhlas mendo'akanku, menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Dr. Adripen M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Ibu Susi Herawati, S.Ag.,M.Pd yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
5. Pembimbing Ibu Silvia Susrizal S.Pd.I.,MA yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Fatmawati, M.Ag dan ibu Rizki Pebrina, MA selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh dosen tercinta yang mengajar pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar yang telah mendidik penulis dengan berbagai keilmuan Pendidikan Agama Islam.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota Bapak Muhandi S.Ag, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Yulnita S.Ag, guru, pegawai serta siswa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan di MTsN 5 Lima Puluh Kota.
10. Kepada sahabat dan teman-teman penulis jurusan Pendidikan Agama Islam yang seperjuangan yang telah memberikan manis pahit asam pedas rasa kehidupan bagi penulis selama ini.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri, memohon ampunan, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak yang menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan olehNya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Aamiin.

Batusangkar, 12 Februari 2021

Penulis

Laura Diana Putri

NIM1630101102

ABSTRAK

Laura Diana Putri, NIM 1630101102 (2016)Judul Skripsi “**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Ibadah Shalat Di MTsN 5 Lima Puluh Kota**”.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang ibadah shalat masih ada peserta didik malas mengerjakan kewajibannya dalam beribadah sehingga kondisi moral dan akhlak generasi muda yang kian merosot dan jauh dari tuntutan agama menjadi keprihatian tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah yang bernafaskan islam. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha peserta didik dan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman*. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwaPelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota penyelenggaraan shalatnyasebenarnya sudah berjala dengan baik akan tetapi masih kurang efektif karena disebabkan oleh mushallla yang tidak dapat menampung semua murid yang ada di MTSN 5 Lima puluh Kota. Adapun dai segi faktor pendukungnya ialah tersedianya mushalla dan tempat wudhu sertadukungan yang baik dari seluruh guru sedangkan faktor penghambatnya ialah MTSN 5 Lima Puluh kota mempunyai Mushalla akan tetapi kapasitasnya kecil dan waktu pelaksanaan kegiatan Sholat dhuha dan Sholat zhuhur berjamaah sangat terbatas.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Ibadah Shalat.....	10
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	10
2. Tujuan Kegiatan EkstrakurikulerKeagamaan	10
3. Pengertian Ibadah Sholat.....	10
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	11
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	13
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	15

B. Kegiatan Ibadah Shalat	16
1. Shalat Dhuha	16
a. Pengertian Shalat Dhuha	16
b. Hukum Shalat Dhuha	17
c. Waktu Shalat Dhuha	17
d. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha	17
e. Keutamaan Shalat Dhuha	18
f. Manfaat Shalat Dhuha.....	20
2. Shalat Dzuhur Berjamaah.....	22
a. Pengertian Shalat Dzuhur	22
b. Hukum Shalat Dzuhur Berjamaah	23
c. Waktu Shalat Dzuhur.....	24
d. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah	24
e. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dzuhur	25
f. Keutamaan Shalat Dzuhur	26
g. Manfaat Shalat Dzuhur Berjamaah.....	27
C. Penelitian Relevan	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota.....	37
---	----

b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota	44
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah	51

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota.....	52
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota	58
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Dari Sekolah

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia untuk hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Dirjen Pendidikan Islam, 2006: 5).

Adapun fungsi pendidikan dalam artian sempit yaitu membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: *“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”* (Dirjen Pendidikan Islam, 2006: 8).

Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik merupakan potensi dasar atau fitrah manusia yang harus ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya di pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT kelak di akhirat (Abu Bakar dan Surohim, 2005:25), artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna.

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yaitu melalui pendidikan. Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada hak yang menerima. Dari Abu Hurairah berkata bahwasanya nabi SAW bersabda, yang artinya: “semua anak-anak dilahirkan suci (fitrah), tetapi ibu bapaknya lah yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi.

Seorang anak yang dilahirkan oleh orangtuanya dalam keadaan fitrah. Bagaikan lembaran kain putih yang bersih dan belum terkena debu maupun kotoran apapun. Tergantung si pemiliknya akan dibuat atau model apa kain tersebut, begitu juga anak, akan dijadikan Yahudi, Nasrani ataupun Majusi merupakan tanggung jawab orangtua mereka sendiri dan penjelasannya sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT, surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا ءَأَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَأَتْكُمْ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: ‘hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan’. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1993:951)

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan pendidikan nasional tersebut, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadanya dan janganlah sesekali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

Tujuan pendidikan Islam menurut Abdullah Fattah Jalal adalah “terwujudnya manusia sebagai hamba Allah SWT. Tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, bahwa semua manusia harus beribadah kepada Allah SWT. Sekolah merupakan lembaga formal dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara berakhlak mulia dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin, 2012:78). Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkadang monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik, maka dibutuhkan alternatif aktivitas di luar kelas yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah peserta didik akan lebih antusias terhadap kegiatan tersebut. Karena peserta didik sangat membutuhkan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus ada dorongan dari para guru dalam pelaksanaan secara langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Pengalaman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus ditanamkan yang nantinya akan menentukan kualitas moral mereka kelak. Namun, meskipun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religius anak dan sarana tersebut dapat diselenggarakan di sekolah. Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam. Akan tetapi, yang paling utama adalah penanaman jiwa percaya kepada Allah SWT, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan yang paling penting adalah melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat yang harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah (Zakiyah Drajat, 2005:75). Salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan seseorang yaitu melalui ibadah shalat.

Shalat menurut bahasa adalah doa atau meminta kebaikan. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Maksud dari kata *Ash-shalah* dalam ayat diatas adalah berdoa. Adapun menurut syara, shalat berarti semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Hukum shalat adalah fardhu ain bagi tiap mukallaf. Tetapi apabila seorang anak-anak sudah mencapai umur 7 tahun, hendaklah ia disuruh untuk shalat. Apabila telah mencapai umur 10 tahun, hendaklah ia dipikul dengan tangan bukan dengan kayu, apabila ia tidak mau mengerjakannya.

Hal ini berdasarkan sabda Rosulullah, yang artinya: *“suruhlah anakmu shalat semasa umur mereka telah mencapai 7 tahun dan pukullah mereka setelah berumur 10 tahun dan pisahlah tempat tidur mereka”*

Shalat yang diwajibkan adalah 5 waktu dalam sehari semalam. Orang islam tidak memperselisihkan kewajiban shalat ini. Tidak ada shalat lain yang diwajibkan kecuali nadzar. Hal ini berdasarkan hadist-hadist yang telah lalu dan juga berdasarkan hadist Al-A’rabi yang menyebutkan bahwa rosulullah SAW bersabda yang artinya: *“lima kali shalat sehari semalam”*. Kemudian Al-Arabi itu bertanya, “Apakah saya mempunyai kewajiban shalat yang lain?”, Rosulullah menjawab, “tidak, kecuali shalat sunah (jika engkau sennag melakukannya)”. (Wahwah Az-Zuhaili,2010:541)

Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk itu diharapkan sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas keberagaman siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya pembinaan keagamaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dengan kebiasaan, ketauladanan, serta latihan. Pada dasarnya Pengalaman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus ditanamkan mulai dari taman kanak-kanak hingga mereka remaja.

Peran guru sangat penting untuk menanamkan dan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengandung nilai-nilai religius. Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk siswa merupakan kewajiban siswa untuk melaksanakannya, mau tidak mau siswa harus mengikuti program kegiatan keagamaan yang dibuat oleh sekolah.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika sangat penting bagi siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memiliki keahlian khusus dibidang keagamaan karena kelak siswa dan siswi akan terjun langsung kedalam masyarakat yang pastinya pada suatu saat nanti mereka akan dimintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan. Melalui pengamatan saat observasi awal pada tanggal 10 maret yang dilakukan di

MTsN 5 Lima Puluh Kota, fenomena sekolah yang terjadi ialah, pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kurangnya terjalin kekompakan antara guru dan peserta didik dalam hal mempraktekan atau penunjang dari berhasilnya program keagamaan yang dibuat oleh sekolah dan juga kurangnya antusias peserta didik dalam mengikutsertakan diri mereka kedalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah yang mana itu diwajibkan untuk diikuti oleh semua peserta didik yang berstatus pelajar di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Program kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya di khususkan untuk peserta didik saja tetapi untuk pendidiknya juga harus bisa memberikan contoh yang baik dan benar.

Dan wawancara dengan salah seorang guru pembina kegiatan yang bernama masnimar S.Ag mengatakan bahwa tempat beribadah atau mushala disekolah belum bisa menampung seluruh peserta didik yang banyak. Dengan keterbatasan tersebut mereka terpaksa untuk melakukan shalat secara bergantian atau bershift. Hal tersebut banyak diantara mereka untuk pergi nongkrong kewarung-warung untuk jajan atau makan sampai giliran mereka tiba. Itulah menjadi alasan dari sikap mereka yang tampak kurang disiplin diri akan megikutsertakan diri mereka kedalam program kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah

Melihat fenomena diatas, peneliti melihat sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota telah mencoba dan berupaya untuk menumbuhkan sikap keberagaman didalam diri peserta didiknya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan bidang ibadah shalat. Namun, kegiatan pembiasaan tersebut sudah diupayakan,tetap saja masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap-sikap religius keagamaan sebagaimana mestinya, artinya adalah tujuan sekolah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia masih belum terlihat hasilnya. Dan alasan inilah sekolah untuk diadakan kegiatan keagamaan tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan kurangnya mendisiplinkan diri dalam hal kewajiban

untuk beribadah kepada Allah. Hal tersebut tentu menjadi keprihatian tersendiri bagi lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam. Oleh sebab itu, peserta didik yang ada di MTsN 5 Lima Puluh Kota diwajibkan untuk mengikuti dan melaksanakan semua pembinaan program kegiatan keagamaan yang sudah dibuat.

Berangkat dari fenomena diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang dituangkan dalam judul ”*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Ibadah Shalat di MTsN 5 Lima Puluh Kota*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian di fokuskan pada: “*Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Dan Shalat dzuhur Berjamaah Peserta Didik Di MTsN 5 Lima Puluh Kota*”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadahshalat dhuha peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?

3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang ibadah shalat di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian selesai, penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menambah serta mempertajam wawasan dan pengetahuan peneliti berdasarkan kemampuan yang masih ada pada diri peneliti, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan islam
- b. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai sumbangan ilmiah atau pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan serta pihak-pihak yang terkait
- d. Sebagai bahan bacaan di pustaka IAIN Batusangkar

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai arahan dan pemotivasian demi mencapai suatu tujuan.

Ibadah Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam. Namun, dalam penelitian ini yang hanya akan dilihat adalah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di mushala MTsN 5 Lima Puluh Kota.

MTsN 5 Lima Puluh Kota dalam penelitian ini yang penulis jadikan tempat penelitian adalah di MTsN 5 Lima Puluh Kota yang terletak di Jalan Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB II

KAJIAN TEORI

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari 3 kata yaitu, kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 223).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, diluar jam belajar kurikulum standart. Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah "*kegiatan yang dilaukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum*". (Suryo Subroto, 2002: 271).

Jadi dapat disampaikan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu usaha, tindakan yang dilakukan oleh seseorang diluar jam pelajaran tatap muka demi terciptanya suatu kegiatan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah menurut bahasa arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya tuntutan logika atau akal manusia. (Abbas Arfan, 2011:3).

Sedangkan pengertian shalat secara bahasa adalah ialah doa, sedangkan menurut syara adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa kepada-Nya dengan khushyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syara yang telah ditentukan.

Adapun pelaksanaan ibadah shalat yang yang dimaksud disini adalah berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah para peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen agama RI, 1989:93).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi maupun bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rosul, alam semesta, manusia maupun diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga mejadi manusia yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, ulet dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok (Departemen agama RI, 1989:9-10)

4. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud dari kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya administrasi pendidikan , mengatakan bahwa dasar teori untuk praktek profesional prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan disekolah.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.
- i. Kegiatan tersebut hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri (Departemen agama RI, 2004: 29-31).

Dalam usaha membina dan mengembangkan program kegiatan keagamaan, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan dapat memberikan pengayaan kepada bagi siswa.
- b. Tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan (Departemen agama Ri, 2004: 32)

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tentu membawa manfaat baik bagi peserta didik, pihak sekolah maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan keagamaan diantaranya antara lain:

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.
- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas sekolah.
- 4) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk lebih memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.

b. Manfaat Bagi Pengembangan Kurikulum

- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
- 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok atau individu.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar kepada masyarakat.
- 3) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
- 4) Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.

d. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Untuk membantu pengembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personil dan penanggung jawab akademis siswa.
- 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi sekolah.
- 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi (Depdikbud,1998:15).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah, seperti yang telah penulis kemukan diatas.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program kegiatanekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki pengelolaan manajemen yang baik.
- c. Adanya semangat pada diri siswa.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana kurang memadai.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa itu sendiri.

- e. Kurang adanya tanggung jawab (Tap MPR da GBHN 1998-2003, 1993:136)

C. Kegiatan Ibadah Shalat.

3. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW, kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhusuan hukumnya bagi orang tersebut banyak pendapat mengenai shalat dhuha diantaranya adalah:

Pertama, shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi). Shalat dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi: “Allah berfirman: *Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya*”. (HR. Hakim dan Thabrani).

Kedua, Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat (M. Imran,2006:36)

ketiga, shalat dhuha adalah Shalat Sunnah yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa*’ yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala.

Berdasarkan berbagai definisi tentang shalat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu shalat dzuhur.

b. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad. Karena nabi melakukannya, menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dengan menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti wasiat untuk seluruh umat kecuali bila ada dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya orang tersebut. (Imam Musbiqin, 2007:72)

c. Waktu Shalat Dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Shalat ini disyariatkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar. Waktu pelaksanaan shalat Dhuha dimulai dari naiknya matahari sekitar satu atau dua tombak sampai tergelincirnya matahari (Abdul Aziz, 2010:332).

Awal waktu shalat Dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitar satu tombak hingga waktu tergelincirnya matahari. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat (Sulaiman AL-Faif, 2013:160).

Menurut ijma', permulaan waktu shalat dhuha adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Jadi shalat dhuha dilaksanakan kira-kira pukul 07.00 pagi yaitu saat sedang naik sampai sebelum waktu dzuhur tiba. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat.

d. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Shalat dhuha paling minimal dilaksanakan paling banyak dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan

sebanyak 12 rakaat, dengan dilakukan secara berjama'ah atau munfarid. Adapun caranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat dan doa sholat dhuha diucapkan di dalam hati dengan bersamaan pada saat sedang takbiratul ihram, adapun niat dan do'a sholat dhuha yakni: *“Ushalli sunnatadhhuhaa rak'ataini lillahi ta'aaala”* Berarti: *“Aku niat shalat sunnah dhuhaa dua rakaat, karena Allah ta'ala”*
- 2) Setelah berniat atau do'a sholat dhuha maka untuk selanjutnya mulailah dalam membaca iftitah
- 3) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah. Sedangkan mengenai bacaan-bacaannya pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat keduanya adalah AdhDhuha, setelah membaca surat dari Al-Qur'an, kemudian melakukan rukuk.
- 4) Selesai melakukan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i'tidal). Setelah i'tidal kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.
- 5) Setelah melakukan sujud, kemudian duduk diantara dua sujud.
- 6) Sujud kedua
- 7) Duduk tasyahud akhir. Setelah kita berdiri dan melaksanakan rakaat kedua ini, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali, yaitu melakukan duduk tasyahud akhir.
- 8) Diakhiri dengan salam.
- 9) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca do'a.
- 10) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa.

e. Keutamaan Shalat Dhuha

Orang yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengangungkan Allah dengan melakukan shalat dhuha dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 – jam 1. Maka

Allah akan menjamin baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat, karena perbuatan tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Rosullullah selama beliau hidup. (Al-Imam Taqiyuddin Abubakar Alhusaini, 1984: 179).

Memang sholat dhuha merupakan sebuah keistimewaan yang luar biasa, sebab manusia akan merasa berat dan bahkan terlalu berat di saat-saat yang tanggung untuk melakukan aktifitas atau sedang melakukan aktifitas (sekitar jam 07.00 hingga jam 11.00), dia menyempatkan diri untuk melakukan sholat sunnah dhuha tersebut. Keutamaannya sebagai berikut:

- 1) Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki
- 2) Menuai keberkahan pada waktu pagi
- 3) Waktu yang baik untuk berdoa
- 4) Orang yang melaksanakan shalat dhuha mendapat pahala “sebesar ibadah umrah”
- 5) Shalat dhuha membuat orang yang melaksanakan meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat
- 6) Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan nanti
- 7) Menggugurkan dosa-dosa walaupun sebanyak buih lautan
- 8) Diberi ganjaran oleh Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat
- 9) Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT (Huriyah,2017:29).

Keutamaan sholat dhuha pahalanya memadai buat mensucikan seluruh anggota tubuh yang didalamnya ada hak untuk dikeluarkan shadaqohnya. Sebagaimana keterangan Rosullullah bahwa di setiap persendian itu ada hak untuk dikeluarkan shadaqahnya. Sedangkan tasbih, tahmid, takbir, dan amar makruf nahi munkar cukuplah memadai kepada hak tersebut, tapi semua itu cukuplah memadai dengan sholat dhuha. Sebagaimana hadist Rosullullah yang artinya “hendaklah masing-masing kamu setiap pagi bersedekah untuk

setiap ruas tulang badannya. Maka tiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tasmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, melarang keburukan adalah sedekah dan sebagai ganti semua itu cukuplah mengerjakan dua rakaat sholat dhuha ” (HR. Ahmad, Muslim dan Daud) (Sayyid Sabiq, 1994: 65)

f. Manfaat Shalat Dhuha

Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan ketika kita senantiasa melakukan Shalat Dhuha diantaranya manfaat dari shalat dhuha ialah:

1) Untuk kesehatan jasmani. Salah satu upaya menjaga tubuh agar tetap bugar dan dan sehat adalah dengan membiasakan shalat dhuha. Hal ini bisa dilihat dari beberapa alasan:

a) Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha yang Kondusif Untuk Kesehatan

Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari mulai menmpakkan sinarnya, sinar matahari pagi amat baik untuk kesehatan, apalagi dikondusifkan dengan udara yang masih segar.

b) Manfaat Wudhu Sebelum Shalat Dhuha

Syariat berwudhu sebelum Shalat sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, karena wudhu menimbulkan kita agar selalu bersih, perintah wudhu jelas dalam firman Allah SWT al-Maidah : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ

أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَأَمْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

c) Mukjizat Gerakan Shalat Untuk Kesehatan

Ali saboe, seorang profesor medis menjelaskan bila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap serta setiap perubahan dalam gerak tubuh seseorang. Vanshreber mengatakan, gerakan shalat menurut agama islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti yang seluas-luasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

2) Selalu Optimis dan Jauh Dari Rasa Takut Serta Keluh Kesah

Pada dasarnya watak dan tabiat manusia tergambar dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'aarij ayat 19-23:

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا
مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ
صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*

Pada ayat ini, Allah SWT menyatakan bahwa dia mrenegecualikan orang-orang yang shalat dari orang-orang yang berkeluh kesah sangat rakus dan sedikit kesabaran. Ini menunjukkan bahwa shalat dhuha mengajarkan kita untuk tidak terjebak dan tidak hanya memberi perhatian kepada dunia saja, karena dengan shalat dhuha kita telah menggunakan waktu dengan baik dan profesional

3) Hidup Penuh dengan Kebahagiaan dan Ketenagan

Shalat pada umumnya termasuk shlat dhuha merupakan pelipur jiwa. Allah SWT berfirman dalam surah at-taha ayat 13-14:

وَأَنَا آخَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya:*dan aku telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*

4. Shalat Dzuhur Berjamaah

a. Pengertian Shalat Dzuhur

Dzuhur atau zuhur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu tengah hari.Shalat Dhuhur adalah shalat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang, shalat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.

Jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah.Berjamaah adalah bersama-sama.Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah.Dengan jamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara” shalat jamaah ditetapkan dalam Al

Qur‘an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma’). Allah berfirman dalam QS. An-Nisa’ ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ
ط وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya : Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat) maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

b. Hukum Shalat Dzuhur Berjamaah

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah *muakkad* (Abdul Aziz, 2010:240). Menurut Haryanto, 1993:1994) selain jamaah mempunyai pahala yang besar juga mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain: aspek demokratis, rasa diperhatikan,

kebersamaan, tidak adanya jarak personal, pengalihan perhatian (terapi lingkungan) dan interpendensi. Jadi terdapat juga manfaat dari shalat jamaah bagi diri sendiri pada aspek sosial. Dengan jamaah, sifat demokratis, kebersamaan dan saling menghargai dalam bermasyarakat menjadi lebih tinggi.

c. Waktu Shalat Dzuhur

Menurut Ijma', permulaan waktu Dhuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat Dhuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat empat rakaat (Abdul Aziz,2010:155). Jadi waktu shalat Dhuhur dimulai ketika matahari telah tergelincir yaitu ketika bayangan suatu benda sama persis dengan panjang benda tersebut. Dan akhir waktu shalat Dhuhur yaitu sebelum masuk shalat Ashar, kira-kira rentangnya dapat untuk melaksanakan shalat empat rakaat.

d. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan berjamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara shalat jamaah ditetapkan dalam al-quran, sunah, dan kesepakatan para ulama. Jamaah sudah dapat terwujud dan sah dengan adanya seorang imam dan seorang makmum (Abdul aziz, 2010:242)

Imam adalah setiap orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya. Menunjuk imam adalah sebuah kewajiban syari dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama. Syarat imam adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Baligh

- 4) Laki-laki. Imam shalat berjamaah harus seorang laki-laki dan wanita tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
- 5) Imam haruslah orang yang mampu membaca al-quran dengan baik. Dengan bahasa lain, orang yang tidak ahli membaca al-quran tidak boleh menjadi imam bagi orang yang ahli membaca al-quran. (Abdul aziz, 2010:245).

Syarat-syarat mengikuti imam atau sebagai makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mendahului imam. Sebab logikanya orang yang mengikuti tidak boleh mendahului orang yang diikuti. Jika makmum mendahului imam lebih dari 3 kali maka shalatnya batal.
- 2) Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jamaah lain.
- 3) Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan makmum dalam shalat harus setelah gerakan imam.
- 4) Makmum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang penduduk setempat atau orang yang musafir (Abdul aziz, 2010:248).

e. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dzuhur

Sama seperti syarat shalat lainnya, shalat dzuhur pun dapat dikatakan sah jika memenuhi syarat wajib dan sah shalat. Syarat wajib shalat ada tiga macam, yaitu: Islam, baligh, dan berakal. Sedangkan syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar.
- 2) Suci dari najis *ainiyyah* maupun *hukmiyyah*. Baik itu najis yang melekat di badan, pakaian, dan tempat shalat.
- 3) Menutup aurat dengan pakaian suci.
- 4) Telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap ke arah kiblat.

6) Meninggalkan hal-hal yang membatalkan shalat (Abdul Aziz,2010:169-170).

Adapun tata cara shalat dalam kitab *Fathul Qarib* adalah sebagai berikut: “*Rukun shalat ada delapan belas yaitu niat (didalam hati), berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al Fatihah diawali basmallah, ruku”, tuma“ninah, i“tidal, tuma“ninah, sujud, tuma“ninah, duduk diantara dua sujud, tuma“ninah, duduk tahyat akhir, membaca syahadatain, membaca shalawat, salam awal, niat mengakhiri shalat dan tertib sesuai semua rukun tersebut”*”.

Dengan adanya kegiatan ini siswa diwajibkan shalat zuhur berjamaah diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan. Apalagi sholat merupakan kewajiban setiap muslim dengan dilakukan tepat waktu sehingga mereka tidak terbebani dan menjadi kebiasaan untuk beribadah.

f. Keutamaan Shalat Dzuhur

Salah satu manfaat atau keutamaan shalat berjamaah adalah memperoleh pahala 27 derajat. Sedangkan shalat secara sendiri hanya memperoleh pahala satu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang terdapat pada kitab *bulughul maram* yang artinya:

Dari Abdullah bin umar bahwa Rosulullah SAW bersabda: “*shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat daripada shalat sendiri*” (muttafaq alaih) (Lutfi arif, 2008:211).

Keutamaan shalat yang di ungkapkan said bin wahf al-qathani yang dikutip oleh sabil el ma’rufie diantaranya sebagai berikut:

1. Shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar.
2. Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.
3. Shalat menghapus kesalahan dan dosa kecil.

4. Shalat akan memberikan cahaya kepada pelakunya baik di dunia maupun di akhirat.
5. Allah akan mengakat beberapa derajat orang yang mengerjakan shalat.
6. Malaikat membaca shalawat kepada orang yang melakukan shalat.
7. Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram (sabil el ma'rufie, 2009:68-69).

g. Manfaat Shalat Dzuhur Berjamaah

Adapun manfaat melaksanakan berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Keutamaan dan pahala shalat berjamaah lebih besar daripada shalat sendirian, terlebih bila dilakukan di mesjid.
2. Melalui shalat jamaah diharapkan timbul rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama umat islam
3. Shalat jamah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan .
4. Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk saling mengenal (Teuku Muhammad,2000:304)

D. Penelitian Relevan

1. **Rahmad Jamil (2017)** dengan judul **“Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan”** . kajian peelitian ini menitikberatkan keterampilan beribadah peserta didik berbentuk modeling. Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti ialah sama-sama berfokus pada kegiatan berbadah peserta didik. Sedangkan

perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah terletak pada cara pelaksanaannya dan ibadah shalat yang diamati.

2. **Rajab (2019)** dengan judul **“Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al-Hira Permata Nadiyah Medan)”**. Persamaan jurnal ini dengan penulis teliti ialah sama-sama berfokus pada kegiatan beribadah peserta didik pada pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah terletak pada cara hasil penelitiannya, pada kajian penelitian ini terfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui implementasi program shalat sedangkan peneliti sendiri terfokus pada pembiasaan dan upaya menumbuhkan kesadaran diri siswa akan kewajiban beribadah.
3. **Indah, dkk (2015)** dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”**. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan kegiatan keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pai yang dilaksanakan di smp 44 bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Pelaksanaan pembelajaran pai 2. Managemen program kegiatan keagamaan 3. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan 4. Upaya sekolah dalam mendorong siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Persamaan jurnal ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama terfokus pada pelaksanaan dari kegiatan keagamaan yang dibuat oleh sekolah yang teruntukan untuk pendidik serta peserta didiknya. Sedangkan perbedaannya ialah pada program-program yang diteliti, pada penelitian relevan ini si penulisnya terfokus pada yang 4 diatas, sedangkan penulis hanya terfokus pada bagaimana pelaksanaan dari pendidik serta peserta didik terhadap kegiatan keagamaan seperti:

tadarus pagi, sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah serta mabit. Semua kegiatan tersebut terfokus pada hal ibadah saja.

4. **Muhammad Syarif (2015)** dengan judul **“Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lam Ara Kecamatan Bandaraya Kota Banda Aceh”**. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama terfokus pada pelaksanaan ibadah shalat. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, pada jurnal ini membahas tentang pembinaan shalat sedangkan penulis membahas tentang upaya dalam pelaksanaan shalat .
5. **Lina Hadiawati (2008)** dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI Di SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)”** Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama terfokus pada pelaksanaan ibadah shalat. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, pada jurnal ini membahas tentang pembinaan shalat sedangkan penulis membahas tentang upaya dalam pelaksanaan shalat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif. Tipe penelitian kualitatif mencoba menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014:15).

Metode kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan/memo, dan dokumen resmi lainnya (Meleong, 2006:11).

Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan tempat penelitian adalah di MTsN 5 Lima Puluh Kota yang terletak di Jalan Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Waktu Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan di laksanakan. Dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan, seperti:

Tabel I
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan dan Tahun 2019-2020											
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Observasi awal	V											
2	Penyusunan proposal			V	V	V							
3	Seminar proposal							V					
4	Perbaikan setelah seminar								V				
5	Pengumpulan data penelitian										V		
6	Analisis/pengolahan data										V	V	
7	Sidang munaqasah												V
8	Penyempurnaan munaqasah												V
9	Penggandaan laporan penelitian												V

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang di perlukan atau yang di gunakan untuk mengumpulkan data, konsep instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus selection*,

melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2014: 374).

Lincoln dan Guba menyatakan dalam Ahmadi (2014:122) wawancara terstruktur adalah model pemilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sementara wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan ada ditangan pewawancara dan respons terletak pada responden. Di dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden (ceritakan kepada saya tentang pertanyaan yang harus saya berikan kepada anda dan kemudian jawablah untuk saya) (Ahmadi, 2014:122).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang kemudian dikembangkan agar dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam melakukan observasi maupun wawancara memerlukan alat bantu yang dijadikan sebagai instrumen seperti, handphone, pena, pensil, buku catatan dan sebagainya yang dirasa perlu dalam pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pembinaan pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota yang terletak di Jalan Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo

Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Yang terdiri dari beberapa guru pembina yaitu:

- a. Aida Russalam, S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)
- b. Masnimar, S.Ag (Guru Fikih)
- c. Helma, S.Ag (Guru PAI)
- d. Yulnita S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)
- e. Nurhidayati S.Ag (Wakil Kepala Bidang Humas)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Yang terdiri dari beberapa informan, yaitu:

- a. Muhardi S.Ag (Kepala Sekolah)
- b. Isnaeni Khoirunnisa (Peserta Didik)
- c. Alfiqhi Hidayatul Ramadhan (Peserta Didik)
- d. Siti Hafsyah Rahayu Sundari (Peserta Didik)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data, data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diteliti oleh peneliti. Dalam artian bahwa data tersebut dihimpun melalui penggunaan panca indra. (Bungin,2011:144)

Jadi metode observasi yang dimaksud adalah suatu proses pengamatan secara langsung dengan panca indra sendiri. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Dengan teknik ini peneliti bisa mendapatkan data dengan cara mengamati kejadian langsung dilapangan sesuai dengan tema peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Djam'an & Aan Komariah, 2012:130).

Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan yaitu:

- a. Muhardi S.Ag (Kepala Sekolah)
- b. Yulnita S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)
- c. Nurhidayati S.Ag (Wakil Kepala Bidang Humas)
- d. Aida Russalam, S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)
- e. Masnimar, S.Ag (Guru Fikih)
- f. Helma, S.Ag (Guru PAI)
- g. Isnaeni Khoirunnisa (Peserta Didik)
- h. Alfiqhi Hidayatul Ramadhan (Peserta Didik)
- i. Siti Hafsyah Rahayu Sundari (Peserta Didik)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumentasi dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. (Sugiyono, 2010:82)

Dokumen yang penulis lakukan untuk memperoleh data langsung tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota yaitu berupa:

- a. SOP kegiatan shalat berjamaah
- b. Dokumentasi mushala
- c. Dokumentasi tempat wudhu

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan kepada informan.
3. Mengecek hasil yang diterima dengan berbagai sumber data

Pelaksanaan dari langkah-langkah triangulasi adalah setelah terkumpulnya data maka peneliti dapat mengelolah data tersebut secara sistematis dan akurat dengan membandingkan data mana yang lebih kuat yang diperoleh antara data observasi dengan data wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang lebih penting dan apa yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2007:235).

Analisis data dalam penelitian dalam proses pengumpulan data melalui tiga tahapan model *Miles and Huberman* yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Langkah-langkah teknik analisis data model *Miles and Huberman*:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang didapat harus segera di reduksi agar tidak

bertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Disini peneliti mengutip tiap-tiap jawaban dari beberapa informan yang rasanya jawabannya mendekati pada tema penelitian tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Dalam penyajian data, peneliti mengambil yang diperlukan saja atau yang sudah peneliti lakukan pemilahan dari awal agar hasil yang peneliti sajikan akan mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Setelah penarikan data dan penyajian data selesai dilakukan maka akhir kegiatan dilihat kesimpulan hasil yang diperoleh yang berhubungan dengan tema penelitian tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN Lima Puluh Kota serta apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan keagamaan di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Peneliti telah mendapatkan data dari MTsN 5 Lima Puluh Kota dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber ibuk Yulnita S.Pd, bapak Aida Russalam, S.Pd.I, ibuk Masnimar, S.Ag, ibuk Helma, S.Ag dan ibuk Nurhidayati S.Ag. Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan-temuan yang didapat dan diproses selama melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan bidang ibadah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha

Adapun pertanyaan pertama tentang bagaimana perspektif bapak/ibuk mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota?

Jawaban dari Informan 1 menjelaskan bahwa:\

“Dari segi perspektif saya, saya merasa sangat senang sekali. Sebab dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah di mts ini membuat syiar agama islam kita seorang muslim tetap terjalan dengan baik”(Aida Russalam, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Informan 2 mengemukakan perspektifnya mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota bahwa :

“Itu sangat membantu siswa sekali dalam pelatihan dirinya ke arah muslim yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Sebab untuk membentuk peserta didik yang beriman dan sholeh serta mandiri

tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang pesat dan makin canggih. Perlu pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik apalagi peserta didik berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun beragama islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua peserta didik yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi peserta didik. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat wajib maupun sunah” (Helma, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Senada dengan lanjutan dari informan 3 tentang kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota yaitu;
Saya membuat kebijakan agar terjadi kerjasama antara guru pembina kegiatan keagamaan dan guru mata pelajaran untuk mengajak siswa-siswi melaksanakan Sholat Zhurur dan Sholat Dhuha. Kemudian saya menyuruh para majlis guru agar mencerminkan kegiatan sholat Zhuhur dan Dhuha kepada para murid(Muhardi, wawancara tatap muka, 8 Februari 2021)

Dari keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bidang keagamaan di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentang perspektifnya mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan shalat dhuha membawa pengaruh yang positif kepada para peserta didik mengingat Melihat kondisi moral dan akhlak generasi muda yang kian merosot dan jauh dari tuntunan agama, membuat semua orang miris melihatnya. Banyak sekali fenomena dan kejadian yang sungguh diluar akal dan sama sekali tidak mencerminkan budaya islami. Ada beberapa kasus yang dianggap melecehkan agama islam. Dari hal kecil saja ada anak dibawah umur yang sudah hamil diluar nikah, ada anak yang durhaka kepada orang tua, ada anak yang sering kali

tawuran hanya karena masalah sepele, ada anak yang berjilbab tapi tidak mencerminkan ke sholehannya.

Melihat kenyataan yang sedemikian mengkhawatirkan tersebut mengugah hati sebagian masyarakat untuk membentengi anak-anak mereka dengan bekal agama yang kuat. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh pihak madrasah MTsN 5 Lima Puluh kota ini untuk menimalisir merosotnya moral anak didiknya, pihak madrasah mewajibkan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah kepada seluruh siswa dan guru setiap harinya. Jadi itulah yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru MTsN 5 Lima Puluh Kota.

b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha

Selanjutnya pertanyaan kedua tentang apa tujuan dari pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan ibadah shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Berikut paparan beberapa hasil wawancara yang peneliti terima :

Informan 1, mengemukakan bahwa :

“Untuk mendidik siswa biar terbiasa dan terlatih melaksanakan shalat dan siswa akan lebih tahu mengenai kewajibannya untuk shalat” (Helma,wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dikemukakan pula oleh Informan 2, bahwa :

“Tujuan diadakannya shalat dhuha di mts 5 lima puluh kota adalah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menjadikan siswa siswi mts 5 lima puluh kota agar lebih giat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melakukan tanggung jawab sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawabnya dalam urusan ibadah, disisi itu kegiatan shalat dhuha ini sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang sering meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah dan kenakalan siswa dalam meninggalkan ibadah, sekaligus untuk agama. Dikarenakan banyaknya pengaruh dari luar seperti minuman-minuman keras dan lain sebagainya dari

hal itu saya selaku wakil kepala bidang kurikulum juga melakukan koordinasi kepada guru-guru agama untuk menuntun ke ranah kegiatan yang meliputi shalat dhuha dan shalat zuhur. Kegiatan ini diadakan setiap hari agar siswa giat dan rajin beribadah salah satunya, dan guru agama setidaknya mengajarkan dan mengomando siswa dan siswi dan sekaligus ikut berperan dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Dari kegiatan ini pula dari pihak lembaga dan orang tua mulai tidak terbebani karena adanya kegiatan ini siswa dan siswi melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan kewajiban ibadah. Bukan hanya shalat dhuha saja. Namun shalat zuhur pula diwajibkan untuk berjamaah karena mts sini siswa dan siswi harus shalat zuhur berjamaah di sini pula. Sehingga peserta didik tidak ada tanggungan beribadah shalat zuhur dirumah” (Yulnita, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dan juga ditambahkan oleh Informan 3, mengatakan bahwa tujuan pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah:

“Saya juga miris saat melihat tingkah lakunya anak sekarang, ngeri kalau ngeliatnya. Tingkah laku mereka sudah tidak mencerminkan kalo mereka itu orang islam. Jadi kami dari pihak madrasah berinisiatif untuk membentengi anak didik dengan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah disekolah untuk membiasakan mereka mengingat akan kewajibannya. Shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilakukan di mesjid madrasah setiap harinya agar mereka menjadi terbiasa dan terbawa sampai kerumah mereka masing-masing”(Masnimar, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari beberapa pendapat informan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari keseluruhannya yaitu tujuan pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah itu ialah tidak lain hanya untuk peserta didik itu sendiri. Salah satu visi sekolah

MTsN 5 Lima Puluh Kota ini adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, sholeh, mandiri dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kegiatan keagamaan di MTsN 5 Lima Puluh Kota, tapi sesuai fokus skripsi ini salah satu contoh kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang rutin diadakan setiap harinya. Biar peserta didik lebih terbiasa melaksanakan shalat dan peserta didik akan lebih tahu akan kewajibannya untuk shalat serta guna menanamkan rasa kebersamaan dari melakukan shalat secara berjamaah di sekolah. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim, karena shalat merupakan tiangnya agama. Selain kewajiban, shalat juga untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Jadi untuk membentuk peserta didik yang sholeh dan mandiri diberlakukan kegiatan shalat seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini untuk membentengi mereka.

c. Hukum Pelaksanaan Shalat Dhuha

Disini peneliti juga tertarik dengan pembahasan mengenai hukum pelaksanaan shalat dhuha dikarenakan pendidik maupun peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentunya sudah tahu mengenai hukum pelaksanaan shalat dhuha. Berikut jawaban dari pertanyaan ketiga tentang peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut:

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“seperti yang kita ketahui hukum dari pelaksanaan shalat dhuha kan sunnah, tapi di sekolah ini mewajibkan peserta didiknya untuk shalat dhuha. mereka disuruh kembali ke mushala untuk melaksanakan shalat. Intinya mereka harus melaksanakan shalat dengan baik ” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dilanjutkan dengan informan ke 2, menjelaskan:

“mereka yang tidak shalat disuruh dulu untuk shalat, jika mereka tidak mau, mereka tidak di izinkan untuk mengikuti kegiatan proses

pembelajaran selanjutnya” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dari jawaban diatas sudah dapat peneliti simpulkan mengenai hukum shalat sudah bisa dipastikan pendidik maupun peserta didik mengetahui hukum dari shalat dhuha. Cuman dalam hal pengaplikasikannya saja lagi yang kurang terlaksana dengan baik, sebab seperti yang dipaparkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha tersebut hukumnya sunnah maka dari situ banyak peserta didik mengambil kesempatan untuk nakal dan kadang dari pihak pendidik nya yang bertugas sebagai pengawas terkadang tidak bisa mengontrol kenakalan tersebut dengan maksimal.

d. Keutamaan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Kalau untuk pembahasan keutamaan shalat dhuha ini beberapa informan memberikan penjelasan. Adapun pertanyaan ke empat tentang keutamaan yang didapatkan dari pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“menghidupkan sunnah nabi SAW, memudahkan menyerap dan menerima ilmu yang diberikan oleh guru, melatih hidup bersih dan disiplin” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Informan ke 2, mengemukakan bahwa:

“membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keutamaan yang didapatkan dari melaksanakan shalat dhuha yang dijelaskan oleh narasumber MTsN 5 Lima Puluh Kota adalah mengajarkan peserta didik hidup bersih, gigih, sebagai pembiasaan dan tertib.

e. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Adapun pertanyaan ke lima tentang kapan waktu pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban informan 1, 2, 3, 4 yaitu:

“shalat dhuha dilaksanakan pukul 08.50 sampai 09.05.(Aida Russalam, Helma, Masnimar, Yulnita, Nurhidayati, Wawancara Tatap Muka, 7 Januari 2021). Dapat disimpulkan tentang waktu pelaksanaan shalat dhuha ialah dilaksanakan selama 10 menit.

f. Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha

Adapun pertanyaan ke enam tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban informan 1, yaitu:

“Kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap pukul 08.50 dan masuk lagi kedalam kelas jam 09.05. dilakukan setelah waktu pelajaran pertama dimulai. Shalat dhuha dilaksanakan rutin setiap hari dan dilakukan secara berjamaah di mushalla sekolah. Dikerjakan dengan bershift yang dipimpin oleh guru atau peserta didik itu sendiri yang mendapatkan tugas untuk menjadi imam shalat dan yang lainnya menjadi makmum” (Nurhidayati, wawancara tatap muka, 9 januari 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota dilaksanakan jam 08.55 dan selesai jam 09.05. Dilakukan secara berjamaah di mushala. Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini didampingi dan diawasi oleh para bapak dan ibu guru yang ikut sertakan dirinya mengikuti shalat dhuha berjamaah di mushalla. Tidak seluruh guru bisa mengikutsertakan dirinya melakukan shalat dhuha berjamaah di mushalla dengan para peserta didik lainnya. Sebahagian para guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di dalam kantor majlis guru.

g. Manfaat Pelaksanaan Shalat Dhuha

Adapun pertanyaan ke tujuh tentang manfaat melaksanakan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“menghidupkan dan menyemarakkan kegiatan ibadah di madrasah, melatih kedisiplinan, mendidik kebersihan dan kekompakan” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Adapun jawaban informan 2, yaitu:

“untuk melatih siswa ke pribadi yang lebih baik” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelaksanaan shalat dhuha ialah untuk melatih dan membentuk pribadi peserta didik ke arah yang baik, melatih kedisiplinan dan ke kompakan serta menghidupkan kegiatan ibadah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan Shalat Dzuhur

Adapun pertanyaan pertama tentang bagaimana perspektif bapak/ibuk mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota?

Jawaban dari Informan 1 menjelaskan bahwa:

“Dari segi perspektif saya, saya merasa sangat senang sekali. Sebab dengan diadakannya shalat zuhur berjamaah di mts ini membuat syiar agama islam kita seorang muslim tetap terjalan dengan baik”(Aida Russalam, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Informan 2 mengemukakan perspektifnya mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota bahwa:

“Itu sangat membantu siswa sekali dalam pelatihan dirinya ke arah muslim yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Sebab untuk membentuk peserta didik yang beriman dan sholeh serta mandiri tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang pesat dan makin canggih. Perlu pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik apalagi peserta didik berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun beragama islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan

mungkin ada orang tua peserta didik yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi peserta didik. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat wajib maupun sunah” (Helma, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bidang keagamaan di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentang perspektifnya mengenai diadakannya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah membawa pengaruh yang positif kepada para peserta didik mengingat Melihat kondisi moral dan akhlak generasi muda yang kian merosot dan jauh dari tuntunan agama, membuat semua orang miris melihatnya. Banyak sekali fenomena dan kejadian yang sungguh diluar akal dan sama sekali tidak mencerminkan budaya islami. Ada beberapa kasus yang dianggap melecehkan agama islam. Dari hal kecil saja ada anak dibawah umur yang sudah hamil diluar nikah, ada anak yang durhaka kepada orang tua, ada anak yang sering kali tawuran hanya karena masalah sepele, ada anak yang berjilbab tapi tidak mencerminkan ke sholehannya.

Melihat kenyataan yang sedemikian mengkhawatirkan tersebut mengugah hati sebagian masyarakat untuk membentengi anak-anak mereka dengan bekal agama yang kuat. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh pihak madrasah MTsN 5 Lima Puluh kota ini untuk menimalisir merosotnya moral anak didiknya, pihak madrasah mewajibkan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah kepada seluruh siswa dan guru setiap harinya. Jadi itulah yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru MTsN 5 Lima Puluh Kota.

b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Shalat Dzuhur

Selanjutnya pertanyaan kedua tentang apa tujuan dari pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Berikut paparan beberapa hasil wawancara yang peneliti terima :

Informan 1, mengemukakan bahwa :

“Untuk mendidik siswa biar terbiasa dan terlatih melaksanakan shalat dan siswa akan lebih tahu mengenai kewajibannya untuk shalat” (Helma,wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dikemukakan pula oleh Informan 2, bahwa :

“Tujuan diadakannya shalat zuhur berjamaah di mts 5 lima puluh kota adalah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menjadikan siswa siswi mts 5 lima puluh kota agar lebih giat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melakukan tanggung jawab sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawabnya dalam urusan ibadah, disisi itu kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang sering meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah dan kenakalan siswa dalam meninggalkan ibadah, sekaligus untuk agama. Dikarenakan banyaknya pengaruh dari luar seperti minuman-minuman keras dan lain sebagainya dari hal itu saya selaku wakil kepala bidang kurikulum juga melakukan koordinasi kepada guru-guru agama untuk menuntun ke ranah kegiatan yang meliputi shalat zuhur. Kegiatan ini diadakan setiap hari agar siswa giat dan rajin beribadah salah satunya, dan guru agama setidaknya mengajarkan dan mengomando siswa dan siswi dan sekaligus ikut berperan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dari kegiatan ini pula dari pihak lembaga dan orang tua mulai tidak terbebani karena adanya kegiatan ini siswa dan siswi melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan kewajiban ibadah. Bukan hanya shalat dhuha saja. Namun shalat zuhur pula diwajibkan untuk

berjamaah karena mts sini siswa dan siswi harus shalat zuhur berjamaah di sini pula. Sehingga peserta didik tidak ada tanggungan beribadah shalat zuhur dirumah” (Yulnita, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dan juga ditambahkan oleh Informan 3, mengatakan bahwa tujuan pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah:

“Saya juga miris saat melihat tingkah lakunya anak sekarang, ngeri kalau ngeliatnya. Tingkah laku mereka sudah tidak mencerminkan kalo mereka itu orang islam. Jadi kami dari pihak madrasah berinisiatif untuk membentengi anak didik dengan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah disekolah untuk membiasakan mereka mengingat akan kewajibannya. Shalat zuhur berjamaah ini dilakukan di mesjid madrasah setiap harinya agar mereka menjadi terbiasa dan terbawa sampai kerumah mereka masing-masing” (Masnimar, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari beberapa pendapat informan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari keseluruhannya yaitu tujuan pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah itu ialah tidak lain hanya untuk peserta didik itu sendiri. Salah satu visi sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota ini adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, sholeh, mandiri dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kegiatan keagamaan di MTsN 5 Lima Puluh Kota, tapi sesuai fokus skripsi ini salah satu contoh kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang rutin diadakan setiap harinya. Biar peserta didik lebih terbiasa melaksanakan shalat dan peserta didik akan lebih tahu akan kewajibannya untuk shalat serta guna menanamkan rasa kebersamaan dari melakukan shalat secara berjamaah di sekolah. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim, karena shalat merupakan tiangnya agama. Selain kewajiban,

shalat juga untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Jadi untuk membentuk peserta didik yang sholeh dan mandiri diberlakukan kegiatan shalat seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini untuk menbentengi mereka.

c. Hukum Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Disini peneliti juga tertarik dengan pembahasan mengenai hukum pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dikarenakan pendidik maupun peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentunya sudah tahu mengenai hukum pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Berikut jawaban dari pertanyaan ketiga tentang peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan sengaja, hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut:

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“mereka disuruh kembali ke mushala untuk melaksanakan shalat. Intinya mereka harus melaksanakan shalat dengan baik ” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dilanjutkan dengan informan ke 2, menjelaskan:

“bagi peserta didik yang tidak melakukan shalat, mereka akan dipanggil dan diberi peringatan dan disuruh untuk melakukan shalat” (Masnimar, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dan dijelaskan juga oleh informan ke 3, yaitu:

“mereka yang tidak shalat disuruh dulu untuk shalat, jika mereka tidak mau, mereka tidak di izinkan untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran selanjutnya” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dan terakhir dari informan ke 4, yaitu:

“bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat akan dipanggil dan diberikan peringatan. Dan kalau dihari berikutnya masih saja tidak melaksanakan shalat mereka akan dibawa oleh guru Bk dan lakukan pemanggilan orang tua ” (Yulnita, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari jawaban diatas sudah dapat peneliti simpulkan mengenai hukm shalat sudah bisa dipastikan pendidik maupun peserta didik mengetahui hukum dari shalat dzuhur. Cuman dalam hal pengaplikasikannya saja lagi yang kurang terlaksana dengan baik dan juga pengawasan yang optimal dari pihak pengawas pelaksanaan shalat.

d. Keutamaan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Kalau untuk pembahasan keutamaan shalat dzuhur ini beberapa informan memberikan penjelasan. Adapun pertanyaan ke empat tentang keutamaan yang didapatkan dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“menghidupkan sunnah nabi SAW, memudahkan menyerap dan menerima ilmu yang diberikan oleh guru, melatih hidup bersih dan disiplin” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Informan ke 2, mengemukakan bahwa:

“membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keutamaan yang didapatkan dari melaksanakan shalat dhuha da shalat dzuhur berjamaah yang dijelaskan oleh pendidik MTsN 5 Lima Puluh Kota adalah mengajarkan peserta didik hidup bersih, gigih, sebagai pembiasaan dan tertib.

e. Waktu Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Adapun pertanyaan ke lima tentang kapan waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban informan 1, 2, 3, 4 yaitu:

“shalat dzuhur dilaksanakan pukul 12.40 sampai 13.10” (Aida Russalam, Masnimar, Helma, Yulnita, Nurhidayati, Wawancara Tatap Muka, 7 Januari 2021).

Dapat disimpulkan tentang waktu pelaksanaan shalat shalat dzuhur dilaksanakan selama 20 menit.

f. Cara Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Adapun pertanyaan ke enam tentang bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban informan 1, yaitu:

“Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap pukul 12.40 dan masuk lagi kedalam kelas jam 13.10. Shalat dzuhur dilaksanakan rutin setiap hari dan dilakukan secara berjamaah di mushalla sekolah. Dikerjakan dengan bershift yang dipimpin oleh guru atau peserta didik itu sendiri yang mendapatkan tugas untuk menjadi imam shalat dan yang lainnya menjadi makmum. Bagi peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah akan diberi sanksi. Sebab Ada beberapa siswa atau siswi yang nakal, kalau waktunya shalat zuhur masuk, mereka malah bersembunyi didalam kelas bahkan pergi ke warung-warung terdekat. Sehingga perlu pengawasan dan penertiban yang ketat kalau waktunya shalat zuhur masuk. Kalau nggak gitu anak-anak sakan makin melunjak kenakalannya. Ada seksi ketertiban yang mengkondisikan siswa atau siswi untuk shalat dzuhur disetiap sudut sekolah baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar kegiatan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar” (Yulnita, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat dzuhur di MTsN 5 Lima Puluh Kota dilaksanakan jam 12.40 dan selesai jam 13.10. Dilakukan secara berjamaah di mushala dengan ber shift karena kapasitas penampung mushalla yang kurang memadai dengan menampung peserta didik yang banyak. Bagi siswa yang kedapatan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan mendapatkan sanksi, begitu pula bagi siswa yang tidak tertib atau berisik ketika shalat. Hal tersebut dilakukan agar mereka terbiasa mengerjakan

shalat secara berjamaah, dimana pahalanya pun lebih banyak ketimbang shalat secara sendiri.

g. Manfaat Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Adapun pertanyaan ke tujuh tentang manfaat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“menghidupkan dan menyemarakkan kegiatan ibadah di madrasah, melatih kedisiplinan, mendidik kebersihan dan kekompakan” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Adapun jawaban informan 2, yaitu:

“untuk melatih siswa ke pribadi yang lebih baik” (Helma, wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ialah untuk melatih dan membentuk pribadi peserta didik ke arah yang baik, melatih kedisiplinan dan ke kompakan serta menghidupkan kegiatan ibadah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Adapun pertanyaan ke delapan dan kesembilan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“dari segi faktor pendukungnya yaitu tersedianya mushalla untuk beribadah, tempat berwudhu yang memadai dan adanya dukungan dari semua guru. Sedangkan dari segi faktor penghambatnya ialah waktu yang terbatas ” (Aida Russalam, Wawancara tatap muka, 7 januari 2021).

Dilanjutkan oleh informan 2, yaitu:

“dari segi faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama dari guru walas, guru bidang studi dan guru piket dalam mengkoordinir pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar dan terkendali.

Sedangkan dari segi faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran peserta didik untuk beribadah” (Masnimar, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari faktor pendukungnya untuk fasilitas nya sudah memadai dan adanya dukungan yang besar dari pihak guru sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran peserta didik akan beribadah.

Adapun pertanyaan ke sepuluh tentang sarana dan prasarana pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Jawaban dari informan 1, yaitu:

“dari segi sarana dan prasarana sudah mendukung dengan semaksimal mungkin” (Masnimar, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021)

Jawaban dari informan 2, yaitu:

“dari segi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah sudah ada, namun pelaksanaannya masih dilakukan secara ber shift karena jumlah peserta didik yang banyak dan hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk nakal seperti curang atau cabut” (Yulnita, wawancara tatap muka, 7 Januari 2021).

Dari paparan informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi sarana dan prasarana sudah ada cuman dari segi pelaksanaannya masih dikerjakan secara ber shift dan hal itu membuat peserta didik untuk berbuat kenakalan seperti curanga atau cabut.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Shalat Dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan Ibadah Shalat Dhuha

Pengalaman kegiatan keagamaan harus ditanamkan yang nantinya akan menentukan kualitas moral mereka kelak. Namun, meskipun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program

secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religius anak dan sarana tersebut dapat diselenggarakan di sekolah, dirumah maupun di masyarakat. Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam. Akan tetapi, yang paling utama adalah penanaman jiwa percaya kepada Allah SWT, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan yang paling penting adalah melalui latihan-latihan keagamaan yang harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. (Zakiyah Drajat, 2005:75).

Peneliti sudah melakukan wawancara kepada 5 narasumber selaku peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota mengenai bagaimana perspektif bapak/ibuk tentang diadakannya pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Dan kesimpulan yang peneliti dapatkan terjadi persamaan jawaban dari ke 5 narasumber bahwanya kegiatan itu sangat dapat diterima sebab untuk membentuk peserta didik yang beriman dan sholeh serta mandiri tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang pesat dan makin canggih. Perlu pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik apalagi peserta didik berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun beragama islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua peserta didik yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi peserta didik. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk pembiasaan dari sekolah. Melihat kondisi moral dan akhlak generasi muda yang kian merosot dan jauh dari tuntunan agama, membuat semua orang miris melihatnya. Banyak sekali fenomena dan kejadian yang sungguh diluar akal dan sama sekali tidak mencerminkan budaya islami. Ada beberapa kasus yang dianggap melecehkan agama islam. Dari hal

kecil saja ada anak dibawah umur yang sudah hamil diluar nikah, ada anak yang durhaka kepada orang tua, ada anak yang sering kali tawuran hanya karena masalah sepele, ada anak yang berjilbab tapi tidak mencerminkan ke sholehannya.

Melihat kenyataan yang sedemikian mengkhawatirkan tersebut mengugah hati sebagian masyarakat untuk membentengi anak-anak mereka dengan bekal agama yang kuat. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh pihak madrasah MTsN 5 Lima Puluh kota ini untuk menimalisir merosotnya moral anak didiknya, pihak madrasah mewajibkan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah kepada seluruh siswa dan guru setiap harinya. Jadi itulah yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru MTsN 5 Lima Puluh Kota.

b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Ibadah Shalat Dhuha

Kegiatan keagamaan disekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. (Surya Subroto, 1997:271).

Dari paparan narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai tujuan dari pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan ibadah shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota adalah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menjadikan siswa siswi mts 5 lima puluh kota agar lebih giat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melakukan tanggung jawab sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawabnya dalam urusan ibadah, disisi lain kegiatan shalat dhuha ini sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang sering meninggalkan sekolah

sebelum jam sekolah dan kenakalan siswa dalam meninggalkan ibadah, sekaligus untuk agama. Dikarena dari hal itu wakil kepala bidang kurikulum juga melakukan koordinasi kepada guru-guru agama untuk menuntun peserta didik ke ranah kegiatan yang positif seperti pembiasaan yang meliputi seperti pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan ini diadakan setiap hari agar siswa giat dan rajin beribadah dan guru agama serta guru bidang studi yang mengomando siswa dan siswi yang ikut berperan dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Dari kegiatan ini pula dari pihak lembaga dan orang tua mulai tidak terbebani karena adanya kegiatan ini siswa dan siswi melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan kewajiban ibadah. Saya juga miris saat melihat tingkah lakunya anak sekarang, ngeri kalau ngeliatnya. Tingkah laku mereka sudah tidak mencerminkan kalo mereka itu orang islam. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah ini biar peserta didik lebih terbiasa melaksanakan shalat dan peserta didik akan lebih tahu akan kewajibannya untuk shalat serta guna menanamkan rasa kebersamaan dari melakukan shalat secara berjamaah di sekolah. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim, karena shalat merupakan tiangnya agama. Selain kewajiban, shalat juga untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Jadi untuk membentuk peserta didik yang sholeh dan mandiri diberlakukan kegiatan shalat seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini untuk membentengi mereka.

c. Hukum Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad. Karena nabi melakukannya, menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dengan menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti wasiat untuk seluruh umat kecuali bila ada dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya orang tersebut. (Imam Musbiqin, 2007:72).

Paparan data mengenai pembahasan hukum pelaksanaan shalat dhuha dikarenakan pendidik maupun peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentunya sudah tahu mengenai hukum pelaksanaan shalat dhuha. Berikut kesimpulan yang dapat peneliti paparkan dari kelima narasumber tentang peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan sengaja, hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut, jadi mereka yang tidak shalat disuruh dulu untuk shalat, jika mereka tidak mau, mereka tidak di izinkan untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran selanjutnya. sudah bisa dipastikan peserta didik mengetahui hukum dari pelaksanaan shalat dhuha. Cuman dalam hal pengaplikasikannya saja lagi yang kurang terlaksana dengan baik.

d. Keutamaan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Keutamaannya sebagai berikut (Huriyah,2017:29) :

- 1) Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki
- 2) Menuai keberkahan pada waktu pagi
- 3) Waktu yang baik untuk berdoa
- 4) Orang yang melaksanakan shalat dhuha mendapat pahala “sebesar ibadah umrah”
- 5) Shalat dhuha membuat orang yang melaksanakan meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat
- 6) Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan nanti
- 7) Menggugurkan dosa-dosa walaupun sebanyak buih lautan
- 8) Diberi ganjaran oleh Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat
- 9) Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT(Sabil el Ma'rufie,2009:68-69).

Kalau untuk pembahasan keutamaan shalat dhuha ini beberapa informan memberikan penjelasan tentang keutamaan yang didapatkan dari pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh

Kota adalah mengajarkan peserta didik hidup bersih, gigih, sebagai pembiasaan dan tertib.

e. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Awal waktu shalat Dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitar satu tombak hingga waktu tergelincirnya matahari. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat (Sulaiman AL-Faif, 2013:160).

Adapun paparan tentang kapan waktu pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah dilaksanakan selama 10 menit dari jam 08.50 dan masuk lagi jam 09.05.

f. Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha paling minimal dilaksanakan paling banyak dua rakaat, hukum pelaksanaannya sunah boleh dilakukan secara tidak berjama'ah atau munfarid. (Abdul Aziz, 2010:332).

Adapun paparan data dari para informan tentang pembahasan pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah dilaksanakan jam 08.55 dan selesai jam 09.05. Dilakukan secara berjamaah di mushala. Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini didampingi dan diawasi oleh para bapak dan ibu guru yang ikut sertakan dirinya mengikuti shalat dhuha berjamaah di mushalla. Tidak seluruh guru bisa mengikutsertakan dirinya melakukan shalat dhuha berjamaah di mushalla dengan para peserta didik lainnya. Sebahagian para guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di dalam kantor majlis guru.

g. Manfaat Pelaksanaan Shalat Dhuha

Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan ketika kita senantiasa melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah ialah:

- 1) Untuk kesehatan jasmani
- 2) Selalu optimis dan jauh dari rasa takut serta keluh kesah
- 3) Hidup penuh dengan kebahagiaan dan ketenangan (Lutfi arif, 2008:211).

Adapun paparan data yang didapatkan dari para informan tentang manfaat melaksanakan shalat dhuha di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah untuk melatih dan membentuk pribadi peserta didik ke arah yang baik, melatih kedisiplinan dan ke kompakkan serta menghidupkan kegiatan ibadah di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Peserta didik yang walnya nakal mulai berubah dirinya untuk pembiasaan ke arah pribadi yang baik (insan kamil).

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mtsn 5 Lima Puluh Kota

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan Ibadah Shalat Dzuhur

Pengalaman kegiatan keagamaan harus ditanamkan yang nantinya akan menentukan kualitas moral mereka kelak. Namun, meskipun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religius anak dan sarana tersebut dapat diselenggarakan di sekolah, dirumah maupun di masyarakat. Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam. Akan tetapi, yang paling utama adalah penanaman jiwa percaya kepada Allah SWT, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan yang paling penting adalah melalui latihan-latihan keagamaan yang harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah (Zakiyah Drajat, 2005:75).

Peneliti sudah melakukan wawancara kepada 5 narasumber selaku peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota mengenai bagaimana perspektif bapak/ibuk tentang diadakannya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Dan kesimpulan yang peneliti dapatkan terjadi persamaan jawaban dari ke 5 narasumber bahwanya kegiatan itu sangat dapat diterima sebab untuk membentuk

peserta didik yang beriman dan sholeh serta mandiri tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang pesat dan makin canggih. Perlu pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik apalagi peserta didik berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun beragama islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua peserta didik yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi peserta didik. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk pembiasaan dari sekolah. Melihat kondisi moral dan akhlak generasi muda yang kian merosot dan jauh dari tuntunan agama, membuat semua orang miris melihatnya. Banyak sekali fenomena dan kejadian yang sungguh diluar akal dan sama sekali tidak mencerminkan budaya islami. Ada beberapa kasus yang dianggap melecehkan agama islam. Dari hal kecil saja ada anak dibawah umur yang sudah hamil diluar nikah, ada anak yang durhaka kepada orang tua, ada anak yang sering kali tawuran hanya karena masalah sepele, ada anak yang berjilbab tapi tidak mencerminkan ke sholehannya.

Melihat kenyataan yang sedemikian mengkhawatirkan tersebut mengugah hati sebagian masyarakat untuk membentengi anak-anak mereka dengan bekal agama yang kuat. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh pihak madrasah MTsN 5 Lima Puluh kota ini untuk menimalisir merosotnya moral anak didiknya, pihak madrasah mewajibkan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah kepada seluruh siswa dan guru setiap harinya. Jadi itulah yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru MTsN 5 Lima Puluh Kota.

b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Ibadah Shalat Dzuhur

Kegiatan keagamaan disekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan

keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. (Surya Subroto, 1997:271).

Dari paparan narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai tujuan dari pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota adalah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menjadikan siswa siswi mts 5 lima puluh kota agar lebih giat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melakukan tanggung jawab sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawabnya dalam urusan ibadah, disisi lain kegiatan shalat zuhur berjamaah ini sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang sering meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah dan kenakalan siswa dalam meninggalkan ibadah, sekaligus untuk agama. Dikarena dari hal itu wakil kepala bidang kurikulum juga melakukan koordinasi kepada guru-guru agama untuk menuntun peserta didik ke ranah kegiatan yang positif seperti pembiasaan yang meliputi seperti pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan ini diadakan setiap hari agar siswa giat dan rajin beribadah dan guru agama serta guru bidang studi yang mengomando siswa dan siswi yang ikut berperan dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Dari kegiatan ini pula dari pihak lembaga dan orang tua mulai tidak terbebani karena adanya kegiatan ini siswa dan siswi melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan kewajiban ibadah. Saya juga miris saat melihat tingkah lakunya anak sekarang, ngeri kalau ngeliatnya. Tingkah laku mereka sudah tidak mencerminkan kalo mereka itu orang islam. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah ini biar peserta didik lebih terbiasa melaksanakan shalat dan peserta didik akan lebih tahu akan kewajibannya untuk shalat serta guna menanamkan rasa

kebersamaan dari melakukan shalat secara berjamaah di sekolah. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim, karena shalat merupakan tiangnya agama. Selain kewajiban, shalat juga untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Jadi untuk membentuk peserta didik yang sholeh dan mandiri diberlakukan kegiatan shalat seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini untuk menbentengi mereka.

c. Hukum Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat Dhuhur adalah shalat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang, shalat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang (Imam Musbiqin, 2007:72).

Paparan data mengenai pembahasan hukum pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dikarenakan pendidik maupun peserta didik di MTsN 5 Lima Puluh Kota tentunya sudah tahu mengenai hukum pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Berikut kesimpulan yang dapat peneliti paparkan dari kelima narasumber tentang peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan sengaja, hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut, jadi mereka yang tidak shalat disuruh dulu untuk shalat, jika mereka tidak mau, mereka tidak di izinkan untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dan bagi peserta didik yang masih melanggar akan dipanggil dan diberikan peringatan atau mereka akan dibawa oleh guru Bk dan lakukan pemanggilan orang tua. sudah bisa dipastikan perserta didik mengetahui hukum dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Cuman dalam hal pengaplikasikannya saja lagi yang kurang terlaksana dengan baik.

d. Keutamaan Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Keutamaan shalat zuhur yang diungkapkan Said bin Wahf Al-Qathani yang dikutip oleh Sabil el Ma'rufie diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- 2) Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.
- 3) Shalat menghapus kesalahan dan dosa kecil.
- 4) Shalat akan memberikan cahaya kepada pelakunya baik di dunia maupun di akhirat
- 5) Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang mengerjakan shalat.
- 6) Malaikat membaca shalawat kepada orang yang melakukan shalat.
- 7) Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram (Sabil el Ma'rufie,2009:68-69).

Kalau untuk pembahasan keutamaan shalat dzuhur ini beberapa informan memberikan penjelasan tentang keutamaan yang didapatkan dari pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota adalah mengajarkan peserta didik hidup bersih, gigih, sebagai pembiasaan dan tertib.

e. Waktu Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Menurut Ijma', permulaan waktu Dhuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat Dhuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat empat rakaat (Abdul Aziz,2010:155).

Adapun paparan tentang kapan waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah dilaksanakan selama 20 menit dari jam 12.40 dan masuk lagi jam 13.10.

f. Cara Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur dilakukan sebanyak 4 rakaat. Hukum pelaksanaannya wajib, boleh dilakukan berjamaah atau secara sendiri. (Abdul Aziz, 2010:332).

Adapun paparan data dari para informan tentang pembahasan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap pukul 12.40 dan masuk lagi kedalam kelas jam 13.10. Shalat dzuhur dilaksanakan rutin setiap hari dan dilakukan secara berjamaah di mushalla sekolah. Dikerjakan dengan bershift yang dipimpin oleh guru atau peserta didik itu sendiri yang mendapatkan tugas untuk menjadi imam shalat dan yang lainnya menjadi makmum. Dilakukan secara ber shift karena kapasitas penampung mushalla yang kurang memadai dengan menampung peserta didik yang banyak bagi peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah akan diberi sanksi. Sebab Ada beberapa siswa atau siswi yang nakal, kalau waktunya shalat zuhur masuk, mereka malah bersembunyi didalam kelas bahkan pergi ke warung-warung terdekat. Sehingga perlu pengawasan dan penertiban yang ketat kalau waktunya shalat zuhur masuk. Kalau nggak gitu anak-anak akan makin melunjak kenakalannya. Ada seksi ketertiban yang mengkondisikan siswa atau siswi untuk shalat dzuhur disetiap sudut sekolah baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar kegiatan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar.

g. Manfaat Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan ketika kita senantiasa melakukan shalat dzuhur berjamaah ialah:

- 1) Mendapatkan pahala yang lebih besar daripada shalat sendiri
- 2) Menimbulkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama umat muslim

- 3) Shalat berjamaah mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan
- 4) Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan saling mengenal (Teuku muhammad, 2000:304)

Adapun paparan data yang didapatkan dari para informan tentang manfaat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota ialah untuk melatih dan membentuk pribadi peserta didik ke arah yang baik, melatih kedisiplinan dan ke kompakn serta menghidupkan kegiatan ibadah di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Peserta didik yanga walnya nakal mulai berubah dirinya untuk pembiasaan ke arah pribadi yang baik (insan kamil)

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah

Paparan data dari para informan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota bahwa dari faktor pendukungnya untuk fasilitas nya sudah memadai dan adanya dukungan yang besar dari pihak guru sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran peserta didik akan beribadah.

Adapun paparan data dari informan mengenai tentang sarana dan prasarana pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di MTsN 5 Lima Puluh Kota dari segi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah sudah ada, namun pelaksanaannya masih dilakukan secara ber shift karena jumlah peserta didik yang banyak dan hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk nakal seperti curang atau cabut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka dalam pembahasan bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan bidang ibadah pada shalat sebagai berikut:

- 1 pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada pukul 08.55 dan dilaksanakan secara berjamaah di mushala atau munfarid.
- 2 pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.40 dengan berjamaah yang pelaksanaannya secara bershift sebab kapasitas penampung mushala yang kecil
- 3 penyelenggaraan shalat masih terdapat siswa yang ribut dan sedikit terlambat datang ke mushala
- 4 masih ada peserta didik yang berbuat nakal, seperti berpura-pura sudah ikut shalat padahal belum, nongkrong di warung-warung atau cabut
- 5 faktor pendukungnya ialah tersedianya mushala dan tempat wudhu serta dukungan yang baik dari seluruh guru sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran diri pribadi peserta didik akan kewajibannya untuk beribadah, kurangnya memadai mushalla untuk melakukan kegiatan shalat secara berjamaah untuk seluruh makhluk yang ada di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk masa-masa yang akan datang. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada shalat lebih memaksimalkan lagi pembinaannya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan kewajibannya dalam beribadah
2. Diharapkan kedepannya pihak sekolah dapat bekerja sama akan pengawasan dan menertibkan terhadap kegiatan keagamaan pada shalat

ini agar terciptanya sikap mandiri dan disiplin peserta didik akan kewajibannya beribadah

3. Diharapkan kedepannya peserta didik sudah sadar akan tugas dan kewajibannya tanpa harus disuruh dulu.
4. Kerja sama antar kepala sekolah, guru, dan pustakawan agar lebih ditingkatkan lagi.
5. Saran dari peneliti sendiri untuk perubahan kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah ini ialah, pihak sekolah membuat satu mushala kecil lagi atau menyediakan satu ruangan lagi untuk kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur ini. Mushala yang sekarang dirombak agar bisa dibuat satu tingkat lagi, yang mana tingkat atas untuk jamaah laki-laki dan tingkat bawah untuk jamaah perempuan. Kalau terhalang karena administrasi dan keuangan. Pihak sekolah yang berwenang dalam hal surat menyurat bisa memasukan proposal untuk pembuatan mushala yang nantinya proposal tersebut diajukan ke pihak bansos seperti bantuan dana bos atau hal semacamnya. Apalagi sekarang pemerintah demi kelancaran pendidikan akan berupaya juga dalam melakukan perubahan kearah yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak “Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia”*. Raja Grafindo: Jakarta
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Beny. 2020 *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMP N 1 Diwek Dan SMP N 2 Jombang*: Vol. 2 No. 1. ISSN: 2715-9981
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- _____ 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka: Jakarta
- _____ . 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*.PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Djam’an Satori & Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Herlina.2006. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Palembang: IAIN Rafah Press.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Uns Press &Yuma Pustaka: Surakarta
- Ilham. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Se-Kota Padang*: Vol. 1 No.2. ISSN:2615-2304
- Imran, M. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha*. Karya Ilmu:Semarang
- Indah. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*: Vol. 2 No.1. ISSN:2599-2481

- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Lutfi Arief Dkk. 2008. *Terjemahan Bulughul Maram*. Mizan Publika: Jakarta
- Ma'rufie, Sabil El. 2009. *Energi Shalat*. Mizan Media Utama: Bandung
- Marpuah. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN Kota Cirebon*: Vol.22 No. 1
- Miftah Faridl dan Agus Syihabudin. 1989. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Pustaka: Bandung
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press: Jakarta
- Poerwodarminto, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Sukirman, Hartati. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta
- Surya, Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- , 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Shihab Quraish. 1999. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Mizan: Bandung
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani Press: Jakarta
- TAP MPR RI. 1993. Bina Pustaka Tama: Surabaya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Yul Kamra. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu*: Vol.4 No.2